

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi tugas penting pemerintah. karena sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran besar terhadap ekonomi negara Indonesia. Dapat dibuktikan saat beberapa waktu yang lalu melanda Indonesia terutama perekonomian negara Indonesia salah satunya saat terjadinya pandemic covid19 pada tahun 2020 yang terjadi di Negara Indonesia menyebabkan ekonomi Indonesia menjadi terpuruk baik perusahaan besar hingga usaha UMKM. Akan tetapi tidak semua perusahaan-perusahaan besar maupun UMKM gulung tikar masih ada di tengah-tengah gempuran pandemi covid19 tersebut ternyata masih banyak UMKM yang tetap berdiri.¹

Hal tersebut dorongan bagi sektor UMKM untuk memiliki peran yang signifikan dalam mencapai visi dan misi ekonomi yang berkelanjutan. UMKM diharapkan tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga berkontribusi pada upaya meratakan distribusi pendapatan dalam perekonomian masyarakat serta memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil. Peran krusial ini menegaskan betapa pentingnya sektor UMKM dalam mengembangkan aktivitas ekonomi dan kebudayaan, serta memberdayakan masyarakat. terciptanya pasar

¹ Wely Putri Melati, UMKM Mulai Menggeliat Setelah Pandemi Covid 19, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>, Diakses Pukul 09.11.

baru dan inovasi kontribusi dalam neraca penjualan melalui kegiatan ekspor di sektor UMKM.

UMKM telah terbukti memiliki peran yang penting dalam ekonomi negara, produktivitasnya belum mengalami peningkatan yang mencolok. Banyaknya usaha UMKM di berbagai daerah masih kurang dalam hal kualitas, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian, pertumbuhan bisnis bagi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan ekonomi belum optimal jika dibandingkan dengan perusahaan besar di Indonesia. Hal ini mungkin karena masih mengalami hambatan dan kendala yang bersifat internal dan maupun eksternal. Sehingga, tantangan UMKM yang harus diatasi kedepan harus dilakukan bersama oleh segenap stakeholders terkait antara lain yang berkaitan dengan bagaimana inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas izin usaha, pembiayaan, branding, sdm, standardisasi pengolahan, pemerataan pembinaan maupun pelatihan, dan fasilitasi semua UMKM.

Usaha mikro kecil dan menengah memang termasuk dalam usaha yang memiliki kelemahan di berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, teknologi yang dipergunakan, model, pemasaran, promosi dan serta kerjasama yang masih rendah.² Sebab dari itu usaha kecil perlu adanya yang memberdayakan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian terhadap usahanya. Dilihat dari permasalahan, konsep pemberdayaan UMKM di mana terdapat sekelompok masyarakat maupun individu yang tidak berdaya atau pihak

²Latifah Hanim, Noorman, *UMKM (Usahamikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018) 46.

usahanya lemah pada beberapa aspek seperti pengetahuan, pengalaman, modal usaha, keterampilan, jejaring dan lain-lain. pemberdayaan suatu hal yang penting dikarenakan hakikatnya pemberdayaan merupakan sebagai pengubah perilaku masyarakat menunjukkan ke arah yang lebih maju secara bertahap kualitas dan kesejahteraan UMKM diharapkan dapat meningkat.

Menurut undang undang Nomor 20 tahun 2008. Usaha mikro kecil dan menengah bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh pemerintah maupun masyarakat dengan cara menumbuhkan rasa dan mengembangkan usaha sehingga dapat terciptanya kemandirian di setiap pelaku usaha UMKM. pemberdayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara³:

1. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah melalui penumbuhan iklim usaha yang mendukung
2. Pembinaan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah aspek yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas koperasi dan UMKM, sebagai berikut: memberikan kucuran pendanaan untuk usaha, pemberian sarana dan prasarana, memberikan informasi usaha kemitraan, dan perizinan usaha, memberikan kesempatan usaha dan promosi

³ Undang-undang UMKM (UU RI No. 20 Tahun 2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> di akses pukul, 19.13.

dagang dengan didukung kelembagaan dari dinas koperasi dan UMKM.⁴ Dalam konteks ini, program pemberdayaan bisa ditingkatkan melalui pendampingan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan kepada pelaku usaha atau masyarakat sebagai pihak yang memiliki peran utama.

Dalam upaya yang dilakukan oleh dinas dalam pemberdayaan tentu pemberdayaan dan masyarakat sebagai faktor utama harus dapat bekerjasama dalam peningkatan kualitas diri. Dalam pemberdayaan UMKM maka instansi sebagai salah satu peran pemberdaya yang sangat berperan penting sebagai agen pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Instansi pemerintahan yaitu Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah sebagai unsur pelaksana di bidang koperasi dan usaha mikro. Secara umum Dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah memiliki tugas antara lain:

1. membuat suatu kebijakan pada bidang pemberdayaan dan pembinaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah
2. melaksanakan kebijakan di bidang pemberdayaan dan dan pembinaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah.
3. melakukan pengevaluasian dan pelaporan pada bidang pemberdayaan dan pembinaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah.
4. pelaksanaan administrasi di bidang koperasi dan usaha mikro.
5. penyusunan dan perumusan laporan kinerja secara periodik.

⁴ Totok Mardikanto dan Perwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 167-168.

Upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah terus gencar dilakukan oleh pemerintahan di Kabupaten Kediri. Hal itu disampaikan secara langsung oleh Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Kediri menyampaikan ada beberapa permasalahan yang masih terjadi dan dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Kediri, yaitu:⁵

1. Keterbatasannya modal usaha.
2. Kurangnya informasi dalam hal pemasaran di dunia digital
3. Masih banyak UMKM yang belum memiliki surat izin usaha
4. Masih belum bisa penginovasian produk usaha.

Permasalahan tersebut yang sering terjadi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang baru merintis usahanya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintahan Kabupaten Kediri yaitu Dinas koperasi dan UMKM yang memiliki peran penting dalam memberdayakan pelaku usaha UMKM yang baru merintis.

Tabel 1.1: Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Klaster Usaha Dikabupaten Kediri Pada Tahun 2019-2022

No.	Nama Bidang	2020	2021	2022
1.	Kuliner	3.230	3.420	3.450
2.	Fashion	192	197	205
3.	Kerajinan	409	421	430
4.	Lainnya	1.209	1.589	1.598

⁵ Kedudukan, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha umkm, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/DETAILS/44039/perbup-kab-kediri-no-48-tahun-2016>, pukul 07.55.

5.	Jasa	50	79	82
6.	Agribisnis	99	145	151
7.	Pedagang besar	160	200	204
Jumlah		5.349	6.051	6.120

sumber

data: data dari dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri

Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, pada tahun 2020, ada 5.349 UMKM di 26 kecamatan. Jumlah ini meningkat menjadi 6.120 pada akhir Desember 2022.⁶ Dari tabel diatas, terlihat bahwa sektor kuliner mendominasi UMKM di Kabupaten Kediri. Di antara beberapa UMKM di sektor fashion, terdapat satu bisnis yang menarik untuk diselidiki, yaitu usaha batik Srigaya di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Usaha batik ini telah ada sejak zaman kakeknya. Awalnya, batik tersebut hanya dibuat untuk penggunaan pribadi, namun ternyata mendapat sambutan baik dari banyak orang sehingga akhirnya diproduksi untuk dijual.⁷ Dan baru mendirikan galeri pada tahun 2020.

Tabel 1.2: Perbandingan Data UMKM Batik Yang Di Berdayakan Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kediri

Nama UMKM batik	Produk	Tempat	Promosi	Harga
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan batik cap • Batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Jl. Papaya 21 Desa Semanding kecamatan pare • Dari segi tempat 	Promosi melalui media social dan ajang pameran	Haraga berfariasi mulai 500 ribu hingga jutaan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Autad (Pegawai Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Kediri) Pada Tanggal 29 Maret 2023

⁷ Hasil Wawancara dengan (Owner Batik Srigaya Kediri) Pada Tanggal 5 April 2023.

UMKM Batik Srigaya		kurang strategis karena tidak terlihat dari pinggir jalan		
UMKM Batik lochatara	<ul style="list-style-type: none"> • Batik tulis warna alami, • batik cap, • batik printing, • macam batik baju, • ecoprint 	jl. Keananga 07 Desa jaja, kecamatan Wates dari segi lokasi sudah strategis Karena Nampak dari jalan raya	Promosi melalui media social dan ajang pameran	<ul style="list-style-type: none"> • Harga bervariasi mulai dari 200 ribu hingga jutaan
UMKM Batik Suminar	<ul style="list-style-type: none"> • Batik tulis, • semitulis, • batik printing 	Jl. Kihajar dewantara no 74 Desa sekoto kecamatan Pare Dari segi lokasi strategis karena dilalui jalan antar kota	Promosi melalui media social dan ajang pameran	Harga bervariasi mulai dari 100 ribu hingga jutaan

Sumber: Data diolah dari (observasi dan wawancara)

Dalam perjalanannya merintis usaha kendala utama yang dihadapi usaha Batik Srigaya ini adalah dalam ketersediaan bahan baku, kendala pemasaran dan tenaga yang membuat karena dalam proses pembuatan batik dibutuhkan waktu lama yang menghabiskan waktu.

Tabel 1.3: Gambaran Umum Pemberdayaan yang di Berikan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kediri

No	Nama UMKM	Pemberdayaan dinas
1	UMKM Batik Srigaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas koperasi dan UMKM memberikan perbedayaan berupa pendampingan usaha, memonitoring perkembangan usaha.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dalam pemasaran produk • Memberikan jaminan keamanan bahan bahan membatik
2	UMKM Batik Lochatara	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang sama dilakukan kepada batik Srigaya dinas koperasi dan UMKM memberikan perbedayaan berupa pendampingan usaha, monitoring perkembangan usaha. • Pendampingan dalam pemasran • Pendampingan dalam pemasaran produk • Memberikan jaminan keamanan bahan bahan membatik
3	UMKM Batik Suminar	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang sama dilakukan dinas koperasi dan UMKM memberikan perbedayaan berupa pendampingan usaha, monitoring perkembangan usaha. • Pendampingan dalam pemasaran produk • Memberikan jaminan keamanan bahan bahan membatik

Sumber: Data diolah dari (observasi dan wawancara)

Dalam upaya mewujudkan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic growt*) dikabupaten Kediri upaya yang dilakukan pemerintah terus gencar dilakukan, ekonomi berkelanjutan sendiri adalah Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic Growth*) berarti pertumbuhan ekonomi terus berlanjut dari waktu ke waktu dan tidak membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memperluas kapasitas produktif.

Program pemberdayaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. indikator suatu strategi kebijakan yang koheren untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meliputi:⁸

- 1) Pertumbuhan pendapatan: mengukur apakah UMKM mengalami peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu.
- 2) Profitabilitas: menilai apakah UMKM mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.
- 3) lapangan kerja: mengukur kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
- 4) Kontribusi terhadap PDB local: berkontribusi pada produk domestic bruto.
- 5) Inovasi dan diversifikasi produk: menilai kemampuan UMKM dalam berinovasi dan diversifikasi produk
- 6) Kepatuhan lingkungan: mengukur sejauh mana UMKM mematuhi praktik ramah lingkungan.
- 7) Akses pembiayaan: menilai akses UMKM ke sumber pembiayaan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan.

Hal Ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kediri terhadap UMKM Batik Srigaya. Mereka melakukan analisis terhadap tantangan yang

⁸ Suryamin, *kajian indikator sustainable development goal*, (Jakarta:badan pusat statistic, 2014), 17.

dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah untuk merumuskan strategi penyelesaiannya.

Berbagai program pemberdayaan telah diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam usahanya untuk memberdayakan sektor usaha mikro kecil menengah terkhusus pada umkm batik srigaya yang telah diberikan pemberdayaan. Berdasarkan wawancara dengan owner batik srigaya terdapat peningkatan setelah diadakanya pemberdayaan. Berikut data peningkatan umkm batik srigaya.

Tabel 1.4: Data Peningkatan UMKM Batik Srigaya Setelah Bergabung Pada Dinas Koperasi Dan UMKM

UMKM	pemberdayaan dinas	Sesudah pemberdayaan	Sebelum pemberdayaan
Batik Srigaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan sudah dilakukan sebanyak 2kali setelah bergabung pada binaan dari dinas. • Monitoring dan mengevaluasi • Di ikutkan even pameran di Kediri maupun luar daerah yakni Jakarta dan bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk terdaftar pada katalog dinas koperasi dan UMKM kabupaten Kediri. • Peningkatan penjualan bisa sampai luar daerah seperti (Surabaya, bali, Jakarta). • Nama batik Srigaya dapat terkenal sampai luar Kediri Karena sudah sering mengikuti event pameran di luar daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk belum terkenal • Penjualan belum bisa sampai luar kota

Sumber: data diolah (observasi dan wawancara)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebelum pemberdayaan yang dilakukan dinas koperasi dan umkm masih belum berkembang. Setelah pemberdayaan mulai sudah berkembang dengan penjualan bisa sampai ke luar kota.

Dari pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Economic Growth terhadap umkm batik srigaya, hal ini menjadi alasan peneliti memilih Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri dan UMKM Batik Srigaya sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta dalam menghadapi permasalahan yang akan dibahas secara mendalam dalam skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pemberdayaan Dinas Koperasi Dan Umkm Dalam Mewujudkan Sustainable Economic Growth Pada Umkm Batik Srigaya Desa Semanding Kec. Pare Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program dinas koperasi dan UMKM dalam memberdayakan UMKM batik Srigaya kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program dinas koperasi dan UMKM Dalam Pemberdayaan Usaha Batik Srigaya Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Economic Growth* Di Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui implementasi program dinas koperasi dan UMKM dalam memberdayakan UMKM batik Srigaya kediri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program dinas koperasi dan UMKM Dalam Pemberdayaan Usaha Batik Srigaya Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Economic Growth* Di Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah memahami peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan pelaku UMKM, maka dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti yang berikut ini.:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan pelaksanaan program Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Kabupaten Kediri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru, terutama bagi Program Studi Ekonomi Syariah, dan menjadi tambahan berharga bagi pengembangan akademik di kampus IAIN Kediri yang membahas aspek pemberdayaan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Economic Growth* di Kabupaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah kota ternate (studi kasus dinas kopersasi dan ukm ternate)* oleh Syarifudin M. Adam (2016) Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Ternate.

Hasil dari penelitian mendeskripsikan bagaimana peran dinas koperasi dan dukm ternate dalam mengentaskan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh UMKM di ternate dengan memberikan pelatihan atau pemberdayaan terhadap pelaku UMKM, Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah kota Ternate termasuk bimbingan dan pemberdayaan bagi UMKM, serta penyediaan fasilitas bagi produk-produk UMKM agar mendapatkan dukungan modal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor perbankan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama membahas yang berkaitan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UMKM.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya membahas bagaimana peran dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM. Sedangkan penelitian sekarang adalah ingin mengetahui peran strategi dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Kediri.

2. *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (2019) oleh Dian Andhiny Paramasari mahasiswa universitas sebelas maret Surakarta

Hasil dari penelitian adalah Dalam upayanya, Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta melakukan serangkaian kegiatan, seperti mensosialisasikan informasi terkait penyediaan modal untuk UMKM, mengadakan promosi produk UMKM, menggelar pelatihan kewirausahaan, menyusun kebijakan terkait UMKM, dan memfasilitasi pengembangan UMKM.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu pada penelitiannya hanya membahas bagaimana peran dari dinas koperasi dan UMKM objeknya menyeluruh semua UMKM di Surakarta. Sedangkan pada penelitian sekarang fokus objek dari dinas koperasi dan UMKM pada penelitian ini adalah UMKM batik Srigaya Kediri sebagai upaya dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Kediri. Sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama membahas peran dinas koperasi dan UMKM dengan menggunakan metode kualitatif.

3. *Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah* (2019), oleh Mohammad Salam Prayoga mahasiswa IPDN asdaf Sulawesi selatan.

Hasil dari penelitian ini ada adalah untuk memahami peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan pengusaha mikro di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan pengusaha mikro di kabupaten tersebut, dan mengetahui hasil yang diharapkan dari upaya pemberdayaan usaha mikro di wilayah tersebut.. Dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah dari fokusnya yang membedakan pada bagian dilakukan di Kota Tolitoli menggunakan analisis SWOT dan populasi seluruh UKM pada kota Trakan dan membahas tentang kajian strategi sedangkan penelitian skarang fokus penelitian peran yang dilakukan dinas terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kediri terfokus pada objek UMKM batik Srigaya kediri.Sedangkan persamaan dari penelitian adalah sama-sama meneliti peran dari dinas koperasi dan UMKM dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. *Pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam meningkatkan pendapatan melalui kreativitas kerajinan tangan (studi pada posyandu gesang jiwa Desa mlaten puri mojokerto* (2022) oleh Ilfi Diana Mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh posyandu gesang jiwa Desa mlaten puri mojokerto terhadap orang dengan gangguan jiwa melalui program kreativitas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sudah berjalan maksimal hal yang menjadi tantangan adalah pelaku pembuat kerajinan yang agak sulit dibina. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian sekarang fokus pemberdayaan dilakukan oleh lembaga dari posyandu gesang jiwa Desa mlaten puri mojokerto pemberdayaan diberikan kepada orang dengan gangguan jiwa melalui program kerajinan tangan untuk mewujudkan pendapatan ekonomi. sedangkan penelitian sekarang terfokus pemberdayaan yang dilakukan peran dinas koperasi dan UMKM Kabupaten kediri di satu UMKM yakni UMKM batik Srigaya kediri, sedangkan penelitian sekarang penulis berfokus pada seberapa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koprasi dan UMKM di kabupaten Kediri terhadap UMKM dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di kediri, persamaan Penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitaitaif menggunakan wawancara observasi penyajian dan penarikan kesimpulan.

5. *Analisis program bunda mandiri sejahtera (BISA) dalam memberdayakan ekonomi perempuan perspektif ekonomi islam (studi kasus pada LAZNAS yatim mandiri cabang Kediri) 2022* oleh Muntiani puspitasari Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS yatim mandiri terhadap ekonomi perempuan sudah berjalan

cukup maksimal melalui program BISA. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian sekarang fokus pemberdayaan dilakukan oleh lembaga dari LAZNAS pemberdayaan diberikan kepada masyarakat melalui program BISA untuk mewujudkan ekonomi perempuan. sedangkan penelitian sekarang terfokus pemberdayaan yang dilakukan peran dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri di satu UMKM yakni UMKM batik Srigaya Kediri, sedangkan penelitian sekarang penulis berfokus pada seberapa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di kabupaten Kediri terhadap UMKM dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Kediri, persamaan Penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara observasi penyajian dan penarikan kesimpulan.